

## Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat

Andreas Gueslau<sup>1)\*</sup>, Henni Pebriawati<sup>2)</sup>

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

\*Corresponden Author:

[gueslau08@gmail.com](mailto:gueslau08@gmail.com)

### Abstract

*The purpose of this service is to describe healthy schools through teaching campus students. Teaching Campus is a program that provides opportunities for students for 1 (one) semester to assist elementary and junior high school teachers and principals in carrying out learning activities. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is descriptive. Based on the results of activities that have been carried out for 4 months, we provide knowledge about healthy school education and teaching experience, and interact with students and teachers at SD Negeri 102 Bengkulu city, by bringing loads of information and inspiration about various professions. The conclusion from this service is that school-age children are an asset and a foundation for the nation's future. They are strategic targets for the implementation of health programs.*

**Keyword:** Teaching Campus, School, Healthy

### Abstrak

*Tujuan pengabdian ini untuk mendeskripsikan sekolah sehat melalui mahasiswa kampus mengajar. Kampus mengajar adalah program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa selama satu semester untuk mendampingi guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Berdasarkan hasil dari Kegiatan yang telah dilakukan selama 4 bulan, kami memberikan pengetahuan tentang edukasi sekolah sehat serta pengalaman mengajar, dan berinteraksi dengan siswa maupun guru di SD Negeri 102 kota Bengkulu, dengan membawa muatan informasi dan inspirasi tentang berbagai profesi. Kesimpulan dari pengabdian ini bahwa anak usia sekolah merupakan aset dan tumpuan bagi masa depan bangsa. Mereka merupakan sasaran yang strategis untuk pelaksanaan program kesehatan.*

**Kata kunci:** Kampus Mengajar, Sekolah, Sehat

## PENDAHULUAN

Kampus Mengajar yaitu kegiatan mengajar di sekolah-sekolah yang termasuk dalam program Kampus Merdeka yang diperuntukkan bagi mahasiswa dari berbagai jurusan dan perguruan tinggi di seluruh

Indonesia untuk berpartisipasi, mengembangkan diri, serta melakukan perubahan (Shabrina, 2022). Adanya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program tindak lanjut dari konsep Merdeka Belajar yang memberikan keleluasaan dan keleluasaan

bagi lembaga pendidikan untuk menggali secara maksimal kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Mustaghfiroh & Metro Lampung, 2020). Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Dengan kata lain, program Kampus Mengajar merupakan representasi dari tujuan Kampus Merdeka dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui kegiatan di luar kelas perkuliahan (Meilia, A.T; Erlangga, 2022). Program Kampus Mengajar bertujuan untuk melaksanakan program Kampus Mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam mendampingi proses belajar mengajar di sekolah dasar di sekitar desa/kota tempat tinggalnya. Kegiatan Kampus Mengajar tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga melibatkan Pembimbing Lapangan untuk memantau dan memberikan nasihat kepada siswa yang bekerja di sekolah dasar (Anugrah, 2021). Mahasiswa yang telah terpilih akan dibimbing oleh berbagai pihak kompeten untuk ditempatkan dan membantu proses pembelajaran di sekolah terpilih yang ada di daerahnya (Aan Widiyono, Saidatul Irfana, 2021). Selain membantu proses pembelajaran, mahasiswa juga membantu sekolah dalam aspek lain seperti alih teknologi dalam bentuk media pembelajaran dan administrasi kelas maupun sekolah sehingga mampu memberikan mahasiswa pengalaman belajar yang nyata. Oleh karena itu, keikutsertaan mahasiswa dalam program kampus mengajar memiliki imbas positif baik bagi mahasiswa maupun bagi kemajuan di SD Negeri 102 kota Bengkulu (Ferdiani & Harianto, 2022).

Program Mengajar Kampus angkatan 5 telah dibuka. Kampus Mengajar adalah

program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa selama 1 (satu) semester untuk mendampingi guru dan kepala sekolah SD dan SMP dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Melalui program ini, siswa dapat mencurahkan pengetahuan, keterampilan, dan menginspirasi siswa sekolah dasar dan menengah untuk memperluas aspirasi dan wawasan mereka. Mahasiswa baik dari fakultas pendidikan maupun non kependidikan diberikan pembinaan dari berbagai pihak yang berkompeten agar nantinya siap membantu dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Selain meningkatkan literasi dan numerasi program kerja kampus mengajar angkatan 5 adalah meningkatkan pemahaman pola hidup bersih dan sehat di lingkungan siswa/i SD Negeri 102 kota Bengkulu. Memperkenalkan dunia kesehatan pada anak-anak di sekolah, adalah usaha untuk membina dan mengembangkan kebiasaan serta perilaku hidup sehat pada peserta didik usia sekolah yang dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Pola hidup bersih dan sehat (PHBS) yang diterapkan sejak usia dini akan berdampak hingga dewasa kelak dalam kehidupan di masyarakat (Julianti & Nasirun, 2018).

Sehat merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang, jika seseorang sehat maka hal ini akan membantunya dalam melakukan berbagai aktivitasnya, sebaliknya jika seseorang tidak sehat tentu akan menggangukannya dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Sehat atau kesehatan tersebut merupakan salah satu hak asasi manusia, serta merupakan salah satu kebutuhan dasar rakyat yang harus menjadi perhatian pemerintah sebagai amanat Konvensi. Hak Ekosob Sehat dapat diartikan sebagai suatu keadaan kesejahteraan yang lengkap meliputi fisik, mental, sosial dan bukan hanya karena tidak adanya penyakit, dan mampu untuk

menciptakan kehidupan yang produktif secara sosial maupun ekonomi. ada beberapa faktor dasar yang berpengaruh terhadap kesehatan salah satunya adalah faktor lingkungan. secara umum lingkungan adalah semua faktor dan keadaan yang berada di luar tubuh yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan organisme atau komunitas organisme.

Menurut Mundiatur dan Daryanto (2015) kesehatan lingkungan adalah faktor penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, bahkan merupakan salah satu unsur penentu dalam kesejahteraan penduduk. Dimana lingkungan yang sehat sangat dibutuhkan bukan hanya untuk meningkat derajat kesehatan masyarakat, namun juga kenyamanan hidup dan efisiensi kerja dan belajar. Oleh karena itu maka setiap sekolah perlu menciptakan lingkungan yang sehat bagi warganya. Jika sebuah sekolah memiliki lingkungan yang kotor atau tidak sehat, hal ini tentu akan memunculkan sumber penyakit yang nantinya akan mengganggu kesehatan warga sekolah. Adapun penyakit yang disebabkan karena lingkungan yang tidak sehat diantaranya adalah seperti diare yang sebagian besar disebabkan oleh air yang tidak bersih, sanitasi dan hygiene yang buruk, infeksi saluran pernapasan yang sebagian besar disebabkan oleh polusi udara baik didalam maupun diluar ruangan dan malaria yang sebagian besar akibat sumber air yang buruk, pengelolaan penggunaan lahan dan rumah yang memungkinkan keberadaan vektor berkembang biak.

Pada dasarnya sekolah tidak hanya dituntut untuk dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, namun juga dapat meningkatkan derajat kesehatan peserta didik atau warganya. Untuk mencapai hal tersebut sebuah sekolah perlu mengimplementasikan sekolah sehat. Sekolah sehat adalah sekolah yang bersih,

hijau, rindang, aman, dan nyaman, peserta didiknya sehat, aktif dan bugar, serta berperilaku hidup bersih dan sehat. Dengan adanya pelaksanaan sekolah sehat diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya gaya hidup sehat serta dapat membuat peserta didik menjadi terbiasa berperilaku hidup bersih dan sehat.

Perilaku hidup bersih dan sehat di lembaga pendidikan adalah seperangkat perilaku yang dilakukan oleh peserta didik, guru, dan warga sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil belajar, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, dan berperan aktif. berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang sehat (Hendrawati et al. al., 2020). Permasalahan yang sering muncul di SDN 102 kota Bengkulu ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempraktekkan PHBS, seperti jarang mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, jarang membuang sampah pada tempatnya sehingga menimbulkan beberapa kasus penyakit seperti diare, cacingan, tifus, dan ulkus.

Pengamatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa kampus menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungan serta masih belum ada siswa yang tidak memiliki cita-cita yang ingin dicapai. Pentingnya perilaku hidup bersih tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah, tetapi dalam kehidupan sehari-hari perlu diterapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Memiliki cita-cita yang tinggi akan meningkatkan semangat belajar siswa sehingga perlu adanya rangsangan bagi siswa untuk memberikan pandangan mengenai cita-cita besar yang ingin dicapai.

Sekolah yang menjadi mitra pengabdian masyarakat dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar angkatan 5

adalah SDN 102 kota Bengkulu yang terletak di Desa Bangkahan Teluk Sepang, Kecamatan Kampung Melayu , Kota Bengkulu, Prov. Bengkulu yang masih terakreditasi C. Ruang lingkup Program Pengajaran Kampus Angkatan 5 meliputi pembelajaran di semua mata pelajaran yang fokus pada kesehatan di lingkungan sekolah, dan bantuan administrasi manajerial sekolah. Selain itu, melalui program ini diharapkan terjadi peningkatan efektivitas proses pembelajaran.

Sekolah merupakan perpanjangan tangan orang tua, tidak hanya sebagai tempat menanamkan norma-norma kehidupan bermasyarakat, tetapi juga menanamkan dan mengembangkan kecakapan hidup (Life Skills) untuk memasuki dunia kerja. Untuk itu, sekolah juga harus menjadi lingkungan yang kondusif bagi pembentukan dan pengembangan perilaku hidup sehat, sebagai prasyarat untuk mengembangkan potensi siswa atau siswa secara optimal. Pada era globalisasi ini terdapat banyak tantangan bagi siswa yang dapat mengancam kesehatan fisik dan mentalnya. Tidak sedikit anak yang menunjukkan perilaku tidak sehat, seperti lebih suka mengonsumsi makanan tidak sehat yang tinggi lemak, gula, garam, rendah serat, meningkatkan risiko hipertensi, diabetes, obesitas, dan sebagainya. Sebelum mengonsumsi makanan, siswa tidak mencuci tangan terlebih dahulu sehingga memungkinkan masuknya kuman ke dalam tubuh. Hal ini mengacu pada pemikiran Hamiyah dan Jauhar (2015) bahwa perilaku tidak sehat tersebut juga disebabkan oleh lingkungan yang tidak sehat, seperti kurangnya kebersihan di lingkungan rumah, sekolah atau masyarakat.

Dalam mewujudkan sekolah sehat ada beberapa faktor yaitu pertama budaya sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat, kedua faktor yang mempengaruhi penerapan budaya sekolah sehat, ketiga peran partisipasi

siswa dalam mewujudkan sekolah sehat. (Vilian M T. Minsih, 2021). Manfaat yang diharapkan dari program Sekolah Sehat adalah meningkatnya angka kesehatan dan kebugaran jasmani siswa yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah, menjadikan lingkungan lebih bersih dan sehat serta menjadikan kondisi belajar lebih nyaman dan prestasi sekolah meningkat, orang tua dan masyarakat lebih tenang dalam menitipkan anaknya karena pola hidup sehat di sekolah akan terbawa ke dalam kehidupan masyarakat, dan sekolah dapat menghasilkan sumber daya yang berkualitas bagi generasi penerus bangsa. Sasaran program Sekolah Sehat adalah siswa, guru, tenaga kependidikan, kepala sekolah, lingkungan hidup, serta sarana dan prasarana. (Zubaidah, dkk, 2017)

Salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia adalah upaya pendidikan dan kesehatan, sehingga upaya tersebut sebaiknya dilakukan melalui lembaga pendidikan. Kesehatan merupakan kondisi yang sangat mahal dengan harga yang tidak ternilai bagi tubuh manusia yang memungkinkan setiap orang dapat hidup secara sosial dan ekonomi. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan “Kesehatan adalah hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, setiap upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip nondiskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia Indonesia dan peningkatan ketahanan bangsa. dan berdaya saing untuk pembangunan nasional”.

Guru harus memberikan pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat, bukan menunggu siswa melakukan kesalahan atau melakukan tindakan negatif. Misalnya siswa melakukan kesalahan dengan membuang sampah sembarangan, guru baru memberikan teguran dan menjelaskan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Hal ini harus diminimalisir, dengan memberikan Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat kepada siswa dapat dilakukan melalui teori, praktek dan observasi selama di sekolah. Teori dilakukan selama proses pembelajaran, praktik dapat dilakukan langsung dari mengamati tingkah laku siswa.

## **METODE**

Pada tanggal 20 Februari 2023 rombongan kampus pengajar diterima oleh Kepala SDN 102 kota Bengkulu, dan telah dilakukan observasi sekolah selama 1 minggu. Pelaksanaan kegiatan, kelompok kampus pengajar mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan program kerjanya menanamkan Pola Hidup Bersih Sehat dan Juga membantu sekolah SDN 102 Kota Bengkulu mewujudkan sekolah sehat dan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 4 bulan. Sasaran kegiatan ini adalah siswa-siswi dan juga guru – guru SDN 102 Bengkulu. Pelayanan ini dilakukan oleh Mahasiswa Program Kampus Mengajar yang berkolaborasi dengan Guru – guru di sekolah tersebut.

Pengabdian masyarakat adalah Peran Program Belajar Mandiri Kampus Dalam Meningkatkan Kesehatan di lingkungan sekolah menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur melalui literatur berupa jurnal, buku, dan artikel ilmiah sebagai objek utama. Menurut Kirk & Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang pada dasarnya bergantung pada pengamatan manusia dalam domain mereka sendiri dan

berhubungan dengan orang-orang ini dalam bahasa dan istilah mereka. Sedangkan pendekatan kepustakaan merupakan penelitian yang menggunakan analisis data berdasarkan bahan-bahan tertulis. Bahan pustaka berupa catatan terbitan, majalah, surat kabar, manuskrip, jurnal dan artikel.

Data pengabdian masyarakat diperoleh dengan mencari sumber referensi dari buku dan e-book, kemudian jurnal melalui Google Scholar/Google Scholar. Jurnal yang dipilih adalah jurnal yang terbit 10 tahun terakhir sehingga sumbernya relevan dengan situasi terkini. Setelah itu jurnal tersebut kemudian dianalisis, dirangkum dan diklasifikasikan sehingga memunculkan konsep-konsep baru terkait pembahasan. Peranan Mahasiswa kampus pengajar diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu membahas tentang konsep sekolah sehat, kerjasama antara guru,. Sedangkan pembahasan tentang pelaksanaan program MBKM meliputi MBKM dan manfaat program kampus mengajar (KM), peran program kampus mengajar MBKM dalam meningkatkan kesehatan sekolah di SDN 102 kota Bengkulu tersebut.

## **HASIL**

Berdasarkan data yang telah saya kumpulkan selama program pengabdian masyarakat di SD Negeri 102 kota Bengkulu Siswa/siswi yang tidak melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disebabkan oleh adanya beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya yaitu siswa/siswi memiliki pengetahuan yang rendah tentang PHBS, indikator PHBS, manfaat PHBS, dan kerugian tidak PHBS. Dampak dari tidak melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat akan menimbulkan beberapa penyakit diantaranya cacangan, diare, sakit gigi, sakit kulit, gizi buruk dan penyakit lainnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program kampus mengajar kali ini adalah bagaimana meningkatkan pengetahuan siswa/i dalam menciptakan

kondisi yang sehat dan juga dalam rangka mewujudkan sekolah sehat di SDN 102 kota Bengkulu ini .

Cerdas berarti memiliki ilmu yang berguna untuk menyelesaikan persoalan nyata. Di samping itu, cerdas juga bermakna kreatif dan inovatif. Salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa ialah pendidikan. Dalam pendidikan, terdapat suatu bentuk pembelajaran melalui pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengabdikan ke Sekolah Dasar (SD), untuk berbagi cerita dan pengalaman kerja juga memberi motivasi untuk meraih cita-cita. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman mengunjungi, mengajar, dan berinteraksi di SD Negeri 102 kota Bengkulu, dengan membawa muatan informasi dan inspirasi tentang berbagai profesi.

Kemudian dilanjutkan penyampaian materi, materi disampaikan dengan menggunakan LCD dan disampaikan dengan cara menampilkan Power Point (PPT) . Selanjutnya dilakukan permainan, permainan diberikan seperti teka-teki yang bisa mengasah kemampuan para siswa untuk berfikir ditengah-tengah penyampaian materi disesuaikan dengan materi yang disampaikan, seperti mengajak anak-anak bernyanyi bersama, seperti lagu mencuci tangan bersama dan membuang sampah pada tempatnya. Terakhir yaitu evaluasi, evaluasi berupa pemberian kuis dengan pemberian hadiah kepada siswa yang antusias dalam menjawab pertanyaan dan mampu menjawab dengan benar. Dari kegiatan tersebut akan dapat diketahui peningkatan pengetahuan partisipan dalam memahami materi yang telah disampaikan selain dari memberikan edukasi terhadap PHBS tim kampus mengajar juga melakukan beberapa program yaitu dengan mengadakan penanaman pohon di lingkungan sekolah dan juga membuat apotik hidup dengan menanam obat – obatan

herbal di lingkungan sekolah tersebut selain itu tim kampus mengajar juga melakukan pembenahan UKS yang ada di SDN 102 itu selama kegiatan pengabdian ini berlangsung.

Program – program yang dilakukan mahasiswa program kampus mengajar daalm membatu mewujudkan sekolah sehat di SDN 102 kota Bengkulu:

1. Pemberian edukasi kepada siswa/siswi tentang sekolah sehat.

Pelaksanaan program sekolah sehat dengan membudayakan diri untuk cinta akan kebersihan dan kesehatan terhadap seluruh warga sekolah. Hermiyanty, Salmawati, & Oktavian (2016) membuktikan bahwa sekolah yang bersih dan sehat (SBS) adalah sekolah dimanaseluruh warganya telah memiliki tingkat kebersihan yang baik, dan terciptanya lingkungan sekolah yang berkategori bersih, segar, rapi, tertib, indah, dan aman. Rendahnya pengetahuan mengenai perilaku hidup sehat juga sangat berpengaruh dalam praktek atau pengimplementasikan perilaku hidup sehat. Menurut Kusumawardani, Rekawati, & Fitriyani (2019: 240) bahwa PHBS harus dilaksanakan sejak sekolah dasar agar praktik gaya hidup sehat dapat bertahan hingga dewasa. Bahwa memiliki sumber daya dan fasilitas yang memadai praktik kebersihan sekolah sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap siswa terhadap kebersihan.

Tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan kesehatan ialah para peserta didik bisa menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah. Selain itu, mereka juga diharapkan memiliki keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan.

2. Penanaman pohon di lingkungan sekolah.

Tanaman itu penting untuk lingkungan sekolah karena tanaman membuat lingkungan sekolah menjadi sejuk, asri dan udara terasa segar. Manfaat menanam pohon di lingkungan sekolah juga dapat membantu agar proses belajar mengajar lebih kondusif, juga dapat meningkatkan konsentrasi siswa. Pohon seperti pohon peneduh bisa mengurangi polusi dan turut meredam kebisingan yang mengganggu, yang mana bisa menyebabkan konsentrasi buyar dan membuat tubuh lelah.



**Gambar.1. Penanaman Pohon oleh Mahasiswa**

3. Pembuatan apotek hidup di sekolah.

Membuat apotek hidup tidak mengharuskan dengan menyediakan lahan yang luas, namun cukup dengan lahan yang ada di sekolah. Kami memilih lokasi yang cocok untuk diubah menjadi apotek hidup. Bahkan bila tempat sangat terbatas, bisa dibuat berjenjang dengan memanfaatkan bambu atau paralon sebagai tempat media tanam. Pembuatan apotek hidup lebih baik melibatkan siswa, sehingga kita sekaligus mengajarkan kerjasama antarsiswa dalam menciptakan sesuatu yang akan menjadi milik bersama.

Kami juga mengarahkan agar apotek hidup nantinya lebih baik, dari segi jenis tanaman maupun dari segi artistik, sebagai bagian dari taman sekolah. Untuk perawatan apotek hidup, serahkan kepada siswa di sekolah SDN 102 kota Bengkulu agar mereka melakukan perawatan secara bergilir. Bila perlu buatlah susunan penanggungjawab apotek hidup, agar mereka berlatih membuat jadwal perawatan.

4. Pembersihan UKS di sekolah SDN 102 kota Bengkulu.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya satuan pendidikan dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan serta meningkatkan kemampuan hidup sehat, dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta derajat kesehatan peserta didik melalui pelaksanaan Trias UKS yakni:

- a) Pendidikan Kesehatan: melalui kegiatan peningkatan pengetahuan secara intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dan pembiasaan PHBS
- b) Pelayanan Kesehatan: melalui pencegahan penyakit seperti dengan imunisasi dan minum obat cacing
- c) Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat: dengan melengkapi sarana prasarana PHBS, antara lain air bersih, toilet, tempat cuci tangan, tempat sampah, saluran drainase

Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah bertujuan meningkatkan kesehatan, mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik yang tercermin dalam kehidupan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) dan lingkungan sekolah yang sehat sehingga memungkinkan

peserta didik mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Sebagai strategi peningkatan mutu pembinaan dan pelaksanaan Trias UKS maka sekolah harus memperhatikan stratifikasi UKS yang terdiri dari minimal, optimal, standar dan paripurna. Sekolah harus memenuhi seluruh indikator (pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, pembinaan lingkungan sekolah sehat dan manajemen UKS/M) pada kelompok stratifikasi UKS. Dengan mereview indikator dalam stratifikasi UKS maka sekolah dapat memiliki rekomendasi perbaikan pelaksanaan Trias UKS dan menyusun perencanaan untuk mencapai indikator yang sudah ditentukan.



**Gambar.2. Pemasangan Trias UKS**

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa anak usia sekolah merupakan aset dan tumpuan bagi masa depan bangsa. Mereka merupakan sasaran yang strategis untuk pelaksanaan program kesehatan. Selain merupakan kelompok terbesar yaitu 30 % dari jumlah penduduk Indonesia, kelompok anak usia sekolah juga mudah dijangkau karena terorganisir dengan baik.

Anak usia sekolah merupakan pelaku strategis untuk pelaksanaan program kesehatan. Mereka sangat peka untuk ditanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat, sehingga sangat efektif jika pendidikan kesehatan diberikan pada anak usia sekolah. Salah satu pendekatan dalam usaha kesehatan sekolah adalah melibatkan partisipasi peserta didik sebagai penggerak perilaku hidup bersih dan sehat melalui program dokter kecil. Dokter kecil adalah peserta didik (siswa sekolah) yang memenuhi kriteria dan telah dilatih untuk ikut melaksanakan sebagian usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hermiyanty, Salmawati, L., & Oktavian, F. 2016. *Evaluasi Implementasi Program Sekolah Dasar Bersih Dan Sehat Di Kota Palu*. Jurnal Preventif,
- Zubaidah, Siti, Bambang Ismanto, and Bambang Suteng Sulasmono. 2017. "Evaluasi program sekolah sehat di Sekolah Dasar Negeri." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4.1.
- Merinda Tria Vilian, & Minsih. 2021 *Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Nasional Di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta*. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* ISSN 2721-8996
- Hamiyah, Nur dan Jauhar. 2015. *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Depkes RI. 2009. *Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI
- Aan Widiyono, Saidatul Irfana, Kholida Firdausia. 2021. "Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar." *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*

- Peralta, L. R., & Rowling, L. (2018). *Implementation of school health literacy in Australia: A systematic review. Health Education Journal.*
- Mundiatun dan Daryanto. 2015. *Pengelolaan kesehatan Lingkungan.* Yogyakarta: Gava Media.
- Kurnia Hidayat & Argantos. 2020. "Peran Usaha Kesehatan Sekolah ( UKS ) Sebagai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Peserta Sehat". *Kelola: Jurnal Ilmiah*, Padang.
- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). *Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka.* [http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/05/Buku-Panduan-Merdeka- Belajar-Kampus-Merdeka-](http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/05/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-Merdeka-)
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Buku Saku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.
- Anugrah, T. M. F. 2021. *Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi COVID-19 ( Studi Kasus SDS ABC Jakarta Utara).* AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional